



BAB II

KAJIAN UMUM KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK DALAM AL-QUR'AN

A. Definisi Komunikasi

Konsep komunikasi memiliki banyak definisi dan tidak ada satu pun yang dianggap tunggal atau final. Setiap ahli memaknainya sesuai sudut pandang keilmuan masing-masing. Frank E.X. Dance dalam bukunya *Human Communication Theory* mencatat setidaknya ada 126 definisi berbeda tentang komunikasi. Hal ini menunjukkan betapa luas dan kompleksnya makna komunikasi yang dapat ditinjau dari berbagai disiplin ilmu.

Secara umum, komunikasi dapat dipahami sebagai proses berbagi pengalaman. Bahkan semua makhluk ciptaan Allah, termasuk hewan dan jin, dapat melakukan komunikasi dalam bentuk tertentu. Dalam konteks bahasa Indonesia, komunikasi berarti proses pengiriman dan penerimaan pesan antarindividu agar tercapai pemahaman bersama. Sementara dalam bahasa Arab, istilah komunikasi berasal dari kata *wa-sha-la* yang bermakna “menghubungkan” dua hal, baik fisik maupun nonfisik.¹

Dalam lingkup keluarga, komunikasi merupakan kunci terjalinnya keharmonisan. Jika komunikasi berjalan baik, hubungan antar anggota keluarga juga akan harmonis. Hal ini ditegaskan oleh Philippa Perry dalam bukunya *The Book You Wish Your Parents Had Read*, bahwa setiap perilaku pada dasarnya

¹ Lela Nurlela Dkk, *Pengantar Komunikasi*, (Indonesia: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), h. 1-2



adalah bentuk komunikasi. Menurutnya, ketika orang tua mampu memahami perasaan di balik perilaku anak lalu merespons dengan empati, maka anak akan belajar mengekspresikan emosinya dengan cara yang sehat.

Perilaku dianggap sebagai bentuk komunikasi murni. Anak seringkali menunjukkan sikap yang tampak tidak sesuai, bukan karena buruk, tetapi karena belum menemukan cara yang tepat untuk mengungkapkan kebutuhan dan perasaannya. Oleh sebab itu, orang tua dituntut untuk memahami perilaku anak sebagai pesan komunikasi, bukan sekadar tindakan yang layak dihukum.²

Perkataan bukanlah hal yang utama didalam komunikasi, karena sebelum berbicara ada yang disebut penyebab yaitu perilaku. Perilaku menjadi penyebab seseorang mengucapkan kata-kata, baik itu merupakan perkataan yang baik ataupun perkataan yang buruk semua itu tergantung kepada perasaan atau empati yang dirasakan ketika mendapatkan perilaku dari seseorang, hal itu lalu akan diungkapkan melalui kata-kata yang akan menjadi tindakan lagi.

Dalam buku itu juga tertulis bahwa “perilaku adalah komunikasi murni. Semua orang terutama anak-anak bertindak secara tidak pantas, tidak sesuai karena mereka belum menemukan cara lain yang lebih efektif, lebih sesuai, untuk mengekspresikan perasaan dan kebutuhan mereka. Sebagian perilaku anak tidak sesuai menurut orang lain, tetapi tidak ‘buruk’ ”. seorang anak bersikap kurang sesuai itu adalah hal yang sangat wajar apalagi dalam masa perkembangannya yang tergantung kepada lingkungan sekitar terkadang menurut sebagian orang di

² Phillippa Perry, *The Book You Wish Your Parents Had Read (Orang Tuamu Wajib Membaca Buku Ini, Dan Anakmu Akan Senang Jika Kamu Melakukannya*, (Jakarta Selatan: Rene Turos Group) h. 257



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indonesia

lingkungan lain yang memiliki pola asuh berbeda mungkin kurang sesuai karena satu atau dua hal. Namun hal tersebut tidak membuat sang anak menjadi buruk karena itu adalah wajar bagi anak yang belum memahami secara menyeluruh bagaimana mengekspresikan perasaannya dengan benar.³

Sedangkan menurut bahasa Arab yang penulis kutip dari sumber *Terjemah Kamus Al-Qur'an* karya Ar-Raghib Al-Ashfahani, komunikasi berdasarkan asal kata yang dipakai oleh Al-Qur'an terdapat beberapa konsep dasar sebagai berikut:

1. Qaula (قَوْل) – “ucapan”

Menurut Ar-Rāghib, qaul Digunakan untuk segala bentuk perkataan, baik benar maupun salah. Al-Qur'an mengajarkan etika berbicara, seperti qaulan sadīdan (ucapan benar, QS. An-Nisa: 9), qaulan ma'rūfan (ucapan baik, QS. An-Nisa: 5), qaulan layyinan (ucapan lemah lembut, QS. Thaha: 44).

2. Kalam (كَلَام) – “pembicaraan”

Al-Aṣfahānī menyebut kalām sebagai ungkapan yang lebih lengkap dari qaul, menunjuk pada pembicaraan yang utuh dan mengandung makna, misalnya dalam istilah kalamullah (firman Allah).

3. Nidā' (نِدَاء) – “panggilan/seruan”

Disebut oleh Ar-Rāghib sebagai bentuk panggilan atau seruan, biasanya untuk menarik perhatian, seperti seruan Allah kepada para nabi., misalnya: “Yā Mūsā” (QS. Thaha: 11).

4. Hiwār (حِوَار) – “dialog/perdebatan”

³ Siti Lutviah Arif, Komunikasi Menurut Para Ahli, *Universitas Negeri Gorontalo*, 2014, <https://mahasiswa.ung.ac.id/291413022/home/2014/1/30/komunikasi-menurut-para-ahli.html>
 Diakses Pada 17 April 2025 Pukul 06:30s



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

Ar-Rāghib menafsirkan hiwār bermakna dialog atau percakapan timbal balik, misalnya dialog Nabi Ibrahim dengan kaumnya. (QS. Al-An'am: 74–83).

5. Wahy (وَحْي) – “wahyu/ilham”

Menurut Ar-Rāghib, wahy adalah berarti wahyu atau ilham, yaitu bentuk komunikasi Allah kepada para nabi yang bersifat tersembunyi dan cepat. (QS. Asy-Syu'ara: 192–195).

B. Komunikasi dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an menampilkan bermacam-macam bentuk komunikasi yang dapat menjadi pedoman hidup manusia, baik dalam ranah pribadi, keluarga, maupun masyarakat. Bentuk-bentuk komunikasi tersebut antara lain:

1. Komunikasi Intrapersonal

Yaitu komunikasi dengan diri sendiri, seperti doa, introspeksi, dan pengakuan dosa. Contoh utamanya adalah ketika Nabi Yunus berdoa didalam perut ikan yang menelannya (QS. Al-Anbiya: 87), yang menunjukkan komunikasi batin dengan Allah untuk memperkuat iman dan kesabaran:

وَذَا النُّونِ إِذْ ذَهَبَ مُغَاضِبًا فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٨٧﴾

Artinya: 87. (Ingatlah pula) Zun Nun (Yunus) ketika dia pergi dalam keadaan marah, lalu dia menyangka bahwa Kami tidak akan menyulitkannya. Maka, dia berdoa dalam kegelapan yang berlapis-lapis,493) “Tidak ada tuhan selain Engkau. Mahasuci Engkau. Sesungguhnya aku termasuk orang-orang zalim.” (Q.S Al-Anbiya: 87)

Maksud dari kata ‘gelap’ tersebut adalah kegelapan yang terdapat pada kondisi yang dialami Nabi yunus didalam perut ikan, kegelapan dimalam hari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

dan kegelapan dasar lautan. Ayat ini menunjukkan bagaimana komunikasi dengan diri dan Allah menjadi sarana introspeksi dan penguatan iman.

2. Komunikasi Interpersonal (Dua Orang)

Al-Qur'an banyak menampilkan dialog antara dua individu sebagai teladan komunikasi yang efektif. Contoh paling menonjol adalah percakapan Nabi Ibrahim dengan putranya Ismail tentang perintah penyembelihan. Dialog tersebut mencerminkan kelembutan, kasih sayang, serta musyawarah antara ayah dan anak (QS. Ash-Saffat: 102).

قَالُوا سَمِعْنَا فَتًى يَذْكُرُهُمْ يُقَالُ لَهُ إِبْرَاهِيمُ ﴿١٠١﴾

Artinya: “Mereka (para penyembah berhala yang lain) berkata, “Kami mendengar seorang pemuda yang mencela mereka (berhala-berhala). Dia dipanggil dengan nama Ibrahim.”

Nabi Ibrahim adalah kekasih Allah “manusia yang paling menepati janjinya”. Allah memberinya pengetahuan pada usia belianya. Setelah perjalanan panjang dan usahanya dalam mencari Tuhan, ia menggunakan pikirannya agar tidak selalu bergantung pada ayahnya dan selalu berhati-hati terhadap kaumnya agar tidak terjerumus pada kesesatan mereka. Justur ia berusaha untuk membawa kaumnya kepada jalan yang benar dengan berdakwah memberi saran dan nasehat. Komunikasi Nabi Ibrahim a.s dengan ayahnya tertuang dalam Q.S Maryam: 42-47. Dalam percakapan itu ia mengajak ayahnya untuk mengikuti jalan yang ia pilih. Bahkan saat ia mendapat tekanan dari ayahnya ia tetap teguh pada prinsipnya sampai ia dilemparkan kedalam api.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Negeri

Sampai ia selamat ia pun pergi keluar meninggalkan tanah airnya. Allah menjaganya dan ia pun menjadi pemimpin orang-orang bertakwa.⁴

Didalam Al-Qur'an, pola pendidikan yang pernah dicontohkan Nabi Ibrahim a.s dapat menjadi pilihan terbaik. Hingga diakui sebagai Nabi yang percaya pada satu Tuhan saja dalam agamanya yaitu Allah Swt. (monoteistik). Sikap Nabi Ibrahim yang lembut, kasih sayang dan demokratis dalam mendididk anaknya menjadi teladan bagi seluruh umat. Hal itu sebagai mana tersurah dalam kisah saat Ibrahim diperintahkan Allah untuk menyembelih putranya, Ismail. Allah Swt berfirman dalam (Q.S Al-Saffat [37]: 120-107).

Didalamnya terdapat kisah ketika Ibrahim a.s bermimpi diperintah untuk mengeksekusi putranya, lalu ia memanggil putranya, Ismail, dengan panggilan yang lembut dan penuh cinta dengan kata “*ya bunayya*” (duhai anakku). Lalu, Ibrahim a.s menjelaskan dan meminta pendapat dari anaknya seraya berkata “bagaimana menurutmu?”. Perkara ini mencerminkan sikap yang sangat demokratis dari Nabi Ibrahim a.s sebagai seorang ayah beliau bersikap seperti ini tujuannya adalah agar putranya tidak berfikir bahwa ia semena-mena dan memberikan hak penuh kepada putra tercintanya itu.

Sebagai orang tua, Nabi Ibrahim a.s juga tidak henti-hentinya berdoa kepada Allah agar keturunannya selalu terjaga keimanan dan ketauhidannya, serta dimudahkan rezekinya. Rasanya para orang tua sudah sepatutnya

⁴ Abu Abdullah Musthafa Ibn Al-‘Adawy, *Fikih Pendidikan Anak: Membentuk Keshalehan Anak Sejak Dini (Dilengkapi Nasihat Para Dokter Dan Psikolog Anak)*, Terj. Umar Mujtahid Dan Faisal Saleh, (Jakarta: Qisthi Press, 2006) h. 209-211



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Madura

meneladani Nabi Ibrahim a.s yang begitu sayang dan sangat demokratis dalam mendidik anak-abaknya, tanpa kehilangan ketegasan dan kewibawaan.⁵

Allah menganugraahkan ketenangan hati pada Ismail ketika ayahnya berkata *“hai anakku! Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah, apa pendapatmu?”* (Q.S Ash-Shafat: 102) namun jawaban yang dikeluarkannya sangat mengejutkan, penulis yakin tidak ada satu anak pun setelah Nabi Ismail yang rela dan ikhlas untuk dibunuh oleh orang tuanya sendiri. Dengan tenangnya Ismail kecil itu berkata:

...قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٢﴾

Artinya: “...Dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku, lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu! InsyaAllah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang sabar.”

Hal ini adalah contoh akhlak yang sangat mulia dari seorang anak kecil yang selanjutnya Allah angkat derajatnya menjadi kekasih Allah *“Ibrahim dan Ismail telah berserah diri, lalu Ibrahim membaringkan anaknya di atas pelipis(nya), (hingga terlihat nyatalah kesabaran keduanya).”* (Q.S Ash-Shafat: 103) Ibrahim dan putranya patuh kepada perintah Allah Swt. Ismail sudah dibaringkan di atas tanah. Dan ayahnya mulai mengayunkan pisau, akan tetapi Allah menurunkan sebuah tebusan! *“maka kami tebus ia dengan tebusan yang agung .”* sungguh itu adalah kelapangan setelah kesusahan, pertolongan setelah kesabaran, dan kemudahan setelah kesulitan. Hanya Allah lah tuhan yang berhak

⁵ Abdul Mustakim, *Quranic Parenting (Kiat Sukses Mendidik Anak Cara Al-Qur'an)*, Cet. Ke-1. (Dakawon: Lintang, 2019), h. 48-49



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

dipuji oleh seisi semesta! Nabi Ismail juga menemani ayahnya memperbaiki fondasi baitullah:

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١٢٧﴾
 رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمَيْنِ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٢٨﴾

Artinya: 127. (Ingatlah) ketika Ibrahim meninggikan fondasi Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa), “Ya Tuhan kami, terimalah (amal) dari kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. 128. Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang berserah diri kepada-Mu, (jadikanlah) dari keturunan kami umat yang berserah diri kepada-Mu, tunjukkanlah kepada kami cara-cara melakukan manasik (rangkaian ibadah) haji, dan terimalah tobat kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.(Q.S Al-Baqarah: 127-128)

demikian anak berbakti itu menemani ayahnya, ikut serta dalam kebaikan dan memohon kepada Allah agar amal baik mereka diterima.⁶

3. Komunikasi dalam Keluarga

Kisah Luqman menjadi contoh penting dalam komunikasi keluarga. Ia menasihati anaknya dengan penuh hikmah, mengajarkan tauhid, akhlak, kesabaran, hingga sikap rendah hati (QS. Luqman: 13–19). Ayat ini menegaskan bahwa sebagai orang tua itu memiliki kewajiban dalam memberikan nasihat moral dan spiritual dengan cara bijaksana:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: 13. (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatnya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah!

⁶ Abu Abdullah Musthafa Ibn Al-‘Adawy, *Fikih Pendidikan Anak: Membentuk Keshalehan Anak Sejak Dini (Dilengkapi Nasihat Para Dokter Dan Psikolog Anak)* ... h. 212

Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”

Didalam ayat tersebut Luqman menasihati anaknya tentang bagaimana cara bertauhid yang benar. hal tersebut diperkuat oleh Al-Bukhari, beliau berkata, “dari Abdullah ra. yang berkata, ‘ketika diturunkan ayat (orang yang beriman dan tidak menyampur aduk kan kezaliman pada keimanan itu), lalu kami bertanya kepada Nabi Saw., ‘wahai Rasulullah, bagaimana caranya agar kami tidak zalim pada diri kami sendiri?’ Nabi Saw. menjawab, ‘potongan ayat tersebut tidak sesederhana kezaliman seperti yang kalian pikirkan. Maksud dari (tidak mencampuri keimanan dengan kezaliman) itu adalah tidak mencampurkannya dengan kemusyrikan.

يُبْنِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

Artinya: 16. (Luqman berkata,) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Mahalembut lagi Mahateliti.

Ilmu yang Allah miliki menembus segala sesuatu dari hal besar hingga yang kecil (mudah). Seperti Luqman mengajari anaknya untuk tetap sabar dalam pengawasan Allah dimana pun dan kapan pun berada hendaklah selalu merasa bahwa Allah melihat semua perbuatan yang kita lakukan setiap saat. Dalam sebuah riwayat, suatu saat putra lukman bertanya kepadanya bagaimana benda-benda yang terletak didasar laut, apakah Allah mengetahuinya? Lalu, Luqman mengatakan kepada putranya. “Hai anakku, sungguh jika ada (perbuatan seberat biji sawi dan berada dalam batu, dilangit, atau didalam bumi, niscaya Allah akan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Pak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

يُبَيِّنِ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya: Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.

Sebagai ayah yang taat beragama Luqman juga menasehati anaknya untuk tetap menegakkan shalat dan menjauhi kemungkaran. Ibnu katsir pernah menjelaskan tentang makna dari ayat ini selain mengerjakannya kita juga harus memahami makna yang terkandung didalam setiap gerakan dan bacaan yang kita lakukan guna untuk memberikan kesadaran kepada kita sebagai pelaku perbuatan. Pengetahuan tersebutlah yang dapat menjadi penjaga yang efektif dalam perilaku sehari-hari.

Dalam ayat itu Luqman juga berpesan kepada anaknya untuk selalu bersabar dalam menghadapi ujian, terlebih sabar dalam menghadapi ujian saat berdakwah karena diketahui bahwa anaknya akan menjadi penerus Luqman untuk berdakwah. Kesabaran merupakan hal yang sangat dibutuhkan bukan hanya kepada para pendakwah saja tetapi juga oleh seluruh hamba Allah. Menurut Al-Qurthubi, pada penggalan ayat “sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”, maksudnya adalah memerintahkan berbuat baik dan melarang perbuatan buruk, dan selalu bersabar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

terhadap ujian yang datang. Karena hal itu adalah merupakan perkara yang diwajibkan oleh Allah Swt.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ



Artinya: 18. Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.

Luqman melarang anaknya untuk berbuat sombong dan selalu rendah hati. Sikap sombong yang dimaksud bukan hanya dari perkataan saja, namun juga dari sikap atau perbuatan. Orang tua seharusnya bersikap rendah diri khususnya di hadapan para anak, karena mereka akan meniru apapun yang terlihat dari orang tuanya.

وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya: 19. Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

Sesuaikan langkah yang terasa cepat harus dilambatkan tetapi tidak terlalu lambat. Kemudian Luqman mengajarkan anak nya untuk selalu bersikap sederhana dan bersahaja karena Luqman adalah seseorang yang bijak. Ia juga mengajarkan anaknya untuk berbicara sopan sesuai firman Allah Swt. dalam Q.S Luqman ayat 19. Menurut Al-Qurthubi, yang dimaksud dengan melunakkan suara adalah menyesuaikan intonasi dalam berbicara sesuai dengan kondisi dan



lawan bicara. Karena volume suara yang berlebihan adalah contoh dari sikap *takalluf* (berlebihan) dan akan membuat orang lain merasa terganggu.⁷

4. Komunikasi dalam Kelompok Kecil

Teladan lain dapat dilihat pada kisah Nabi Musa bersama Khidir. Percakapan mereka menunjukkan adab seorang murid terhadap guru, serta pentingnya kesabaran dan keterbukaan terhadap ilmu baru (QS. Al-Kahfi: 65–70).

فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَا آتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِمَّنْ لَّدُنَّا عِلْمًا ﴿١٥﴾ قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَن تُعَلِّمَنِ مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا ﴿١٦﴾ قَالَ إِنَّكَ لَن تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿١٧﴾ وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا ﴿١٨﴾ قَالَ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا ﴿١٩﴾ قَالَ فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ أُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا ﴿٢٠﴾ فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا رَكِبَا فِي السَّفِينَةِ خَرَقَهَا ﴿٢١﴾ قَالَ أَخَرَقْتُهَا لِتُغْرِقَ أَهْلَهَا لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا إِمْرًا ﴿٢٢﴾ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ إِنَّكَ لَن تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٢٣﴾ قَالَ لَا تُؤَاخِذْنِي بِمَا نَسِيتُ وَلَا تُرْهِقْنِي مِنْ أَمْرِي عُسْرًا ﴿٢٤﴾ فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا لَقِيَا غُلَامًا فَقَتَلَهُ قَالَ أَقْتَلْتَنِي نَفْسًا زَكِيَّةً بِغَيْرِ نَفْسٍ لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا نُكْرًا ﴿٢٥﴾ * قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكَ إِنَّكَ لَن تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٢٦﴾ قَالَ إِن سَأَلْتُكَ عَنْ شَيْءٍ بَعْدَهَا فَلَا تُصَحِّبْنِي قَدْ بَلَغْتَ مِنَ لَدُنِّي عُذْرًا ﴿٢٧﴾ فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا أَتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطْعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَن يُضَيِّفُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَن يَنْقَضَ فَأَقَامَهُ ﴿٢٨﴾ قَالَ لَوْ شِئْتَ لَتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا ﴿٢٩﴾ قَالَ هَذَا فِرَاقُ بَيْنِي وَبَيْنِكَ سَأُنَبِّئُكَ بِتَأْوِيلِ مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا ﴿٣٠﴾ أَمَّا السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسْكِينٍ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرَدْتُ أَنْ أَعِيبَهَا وَكَانَ وَرَاءَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا ﴿٣١﴾

⁷ Abdul Mustakim, *Quranic Parenting (Kiat Sukses Mendidik Anak Cara Al-Qur'an)*, ...



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

وَأَمَّا الْعِلْمُ فَكَانَ أَبَوَاهُ مُؤْمِنَيْنِ فَخَشِينَا أَنْ يُرْهَقَهُمَا طُغْيَانًا وَكُفْرًا ﴿٨٥﴾ فَأَرَدْنَا أَنْ يُبَدِّلَهُمَا رَبُّهُمَا خَيْرًا مِنْهُ زَكَاةً وَأَقْرَبَ رُحْمًا ﴿٨٦﴾ وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَنْ يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِنْ رَبِّكَ وَمَا فَعَلْتُهُ عَنْ أَمْرِي ﴿٨٧﴾ ذَلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا ﴿٨٨﴾

Artinya: 65. Lalu, mereka berdua bertemu dengan seorang dari hamba-hamba Kami yang telah Kami anugerahi rahmat kepadanya dari sisi Kami. Kami telah mengajarkan ilmu kepadanya dari sisi Kami. Menurut mufasir, berdasarkan hadis, hamba di sini ialah Nabi Khidir a.s., dan yang dimaksud dengan rahmat ialah wahyu dan keNabi an. Adapun yang dimaksud dengan ilmu ialah pengetahuan tentang hal gaib, seperti yang akan diterangkan dalam ayat-ayat selanjutnya. 66. Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) dari apa yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?” 67. Dia menjawab, “Sesungguhnya engkau tidak akan sanggup bersabar bersamaku. 68. Bagaimana engkau akan sanggup bersabar atas sesuatu yang engkau belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentangnya?” 69. Dia (Musa) berkata, “Insyaallah engkau akan mendapatiku sebagai orang yang sabar dan aku tidak akan menentangmu dalam urusan apa pun.” 70. Dia berkata, “Jika engkau mengikutiku, janganlah engkau menanyakan kepadaku tentang apa pun sampai aku menerangkannya kepadamu.” 71. Kemudian, berjalanlah keduanya, hingga ketika menaiki perahu, dia melubanginya. Dia (Musa) berkata, “Apakah engkau melubanginya untuk menenggelamkan penumpangnya? Sungguh, engkau telah berbuat suatu kesalahan yang besar.” 72. Dia berkata, “Bukankah sudah aku katakan bahwa sesungguhnya engkau tidak akan sanggup bersabar bersamaku?” 73. Dia (Musa) berkata, “Janganlah engkau menghukumku karena kelupaanku dan janganlah engkau membebaniku dengan kesulitan dalam urusanku.” 74. Kemudian, berjalanlah keduanya, hingga ketika berjumpa dengan seorang anak, dia membunuhnya. Dia (Musa) berkata, “Mengapa engkau membunuh jiwa yang bersih bukan karena dia membunuh orang lain? Sungguh, engkau benar-benar telah melakukan sesuatu yang sangat mungkar.” 75. Dia berkata, “Bukankah sudah kukatakan kepadamu bahwa sesungguhnya engkau tidak akan mampu bersabar bersamaku?” 76. Dia (Musa) berkata, “Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu setelah ini, jangan lagi engkau memperbolehkan aku menyertaimu. Sungguh engkau telah mencapai batas (yang wajar dalam) memberikan uzur (maaf) kepadaku.” 77. Lalu, keduanya berjalan, hingga ketika keduanya sampai ke penduduk suatu negeri, mereka berdua meminta dijamu oleh penduduknya, tetapi mereka tidak mau menjamu keduanya. Kemudian, keduanya mendapati dinding (rumah) yang hampir roboh di negeri



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

itu, lalu dia menegakkannya. Dia (Musa) berkata, “Jika engkau mau, niscaya engkau dapat meminta imbalan untuk itu.” **78.** Dia berkata, “Inilah (waktu) perpisahan antara aku dan engkau. Aku akan memberitahukan kepadamu makna sesuatu yang engkau tidak mampu bersabar terhadapnya. **79.** Adapun perahu itu adalah milik orang-orang miskin yang bekerja di laut. Maka, aku bermaksud membuatnya cacat karena di hadapan mereka ada seorang raja (zalim) yang mengambil setiap perahu (yang baik) secara paksa. **80.** Adapun anak itu (yang aku bunuh), kedua orang tuanya mukmin dan kami khawatir kalau dia akan memaksa kedua orang tuanya untuk durhaka dan kufur. **81.** Maka, kami menghendaki bahwa Tuhan mereka menggantinya (dengan seorang anak lain) yang lebih baik kesuciannya daripada (anak) itu dan lebih sayang (kepada ibu bapaknya). **82.** Adapun dinding (rumah) itu adalah milik dua anak yatim di kota itu dan di bawahnya tersimpan harta milik mereka berdua, sedangkan ayah mereka adalah orang saleh. Maka, Tuhanmu menghendaki agar keduanya mencapai usia dewasa dan mengeluarkan simpanannya itu sebagai rahmat dari Tuhanmu. Aku tidak melakukannya berdasarkan kemauanku (sendiri). Itulah makna sesuatu yang engkau tidak mampu bersabar terhadapnya.”

5. Komunikasi Kelompok Besar

Bentuk komunikasi ini terlihat dari seruan Nabi Musa kepada kaumnya agar beriman kepada Allah. Di sini, komunikasi digunakan untuk membimbing masyarakat dalam jumlah yang lebih luas agar kembali kepada jalan yang benar.

وَقَالَ مُوسَىٰ يَفِرْعَوْنُ إِنِّي رَسُولٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٠٤﴾ حَقِيقٌ عَلَىٰ أَن لَا أَقُولَ عَلَى اللَّهِ
إِلَّا الْحَقَّ قَدْ جِئْتُكُم بِبَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ فَأَرْسِلْ مَعِيَ بَنِي إِسْرَءِيلَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: **104.** Musa berkata, “Wahai Fir’aun, sesungguhnya aku adalah seorang utusan dari Tuhan semesta alam. **105.** Wajib atasku tidak mengatakan (sesuatu) terhadap Allah, kecuali yang hak (benar). Sungguh, aku datang kepadamu dengan membawa bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka, lepaskanlah Bani Israil (pergi) bersamaku.”

6. Komunikasi Massa (Tabligh)

Nabi Muhammad diutus sebagai rahmatan lil-‘ālamīn. Dakwah beliau merupakan bentuk komunikasi masa, yang menyampaikan risalah Allah kepada seluruh umat manusia, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya: 28. Tidaklah Kami mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali kepada seluruh manusia sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Akan tetapi, kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.

1. Komunikasi Nonverbal

Selain melalui bahasa, Al-Qur'an juga menggambarkan komunikasi dengan tanda atau simbol. Contoh yang jelas adalah kisah burung Hud-hud yang menyampaikan sebuah kabar untuk nabi Sulaiman tentang kerajaan Ratu Saba' pesan disampaikan melalui tanda dan perbuatan, bukan semata-mata kata.

فَمَكَثَ غَيْرَ بَعِيدٍ فَقَالَ أَحَطْتُ بِمَا لَمْ تُحِطْ بِهِ وَجِئْتُكَ مِنْ سَبَإٍ بِنْتًا يَتِيمًا ﴿٢٢﴾ إِنِّي وَجَدْتُ
امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ ﴿٢٣﴾ وَجَدْتُهَا وَقَوْمَهَا يَسْجُدُونَ
لِلشَّمْسِ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَزَيْنُ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَالَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ فَهُمْ لَا يَهْتَدُونَ
﴿٢٤﴾ أَلَّا يَسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي يُخْرِجُ الْخَبَاءَ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُخْفُونَ وَمَا
تُعْلِنُونَ ﴿٢٥﴾ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿٢٦﴾ قَالَ سَنَنْظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ
كُنْتَ مِنَ الْكَاذِبِينَ ﴿٢٧﴾ اذْهَبْ بِكِتَابِي هَذَا فَاَلْقِهِ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّ عَنْهُمْ فَانْظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya: 22. Tidak lama kemudian (datanglah Hudhud), lalu ia berkata, “Aku telah mengetahui sesuatu yang belum engkau ketahui. Aku datang kepadamu dari negeri Saba' membawa suatu berita penting yang meyakinkan (kebenarannya.) Saba' adalah nama kerajaan pada zaman dahulu, ibukotanya Ma'rib yang terletak dekat kota Sana'a, ibukota Yaman sekarang. 23. Sesungguhnya aku mendapati ada seorang perempuan (penduduk negeri Saba'). Dia dianugerahi segala sesuatu dan memiliki singgasana yang besar. Yang dimaksud dengan perempuan dalam ayat ini adalah Ratu Balqis yang memerintah kerajaan Saba' pada zaman Nabi Sulaiman a.s. 24. Aku (burung Hudhud) mendapati dia dan kaumnya sedang menyembah matahari, bukan Allah. Setan telah menghiiasi perbuatan-perbuatan (buruk itu agar terasa indah) bagi mereka sehingga menghalanginya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

dari jalan (Allah). Mereka tidak mendapat petunjuk. **25.** Mereka (juga) tidak menyembah Allah yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di bumi dan yang mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan yang kamu nyatakan. Di antara perwujudan mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di bumi adalah menurunkan hujan dari langit, menumbuhkan tanaman-tanaman, serta mengeluarkan logam dan barang tambang dari bumi. **26.** Allah, tidak ada tuhan melainkan Dia, Tuhan yang mempunyai ‘Arasy yang agung.” **27.** Dia (Sulaiman) berkata, “Kami akan memperhatikan apakah engkau benar atau termasuk orang-orang yang berdusta. **28.** Pergilah dengan (membawa) surahku ini, lalu jatuhkanlah kepada mereka. Kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan!”

8. Komunikasi Ilahiyah

Bentuk komunikasi tertinggi yang terdapat didalam Al-Qur’an adalah komunikasi Allah kepada para Nabi melalui wahyu. Misalnya Allah berfirman kepada Nabi Muhammad Saw. yang disampaikan oleh Malaikat Jibril. Selain melalui wahyu, Allah juga berkomunikasi melalui tanda-tanda alam semesta (ayat kauniyah) yang menjadi bahan renungan manusia.

وَاِنَّهٗ لَتَنْزِيْلُ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهٖ الرُّوْحُ الْاَمِيْنُ ﴿١٩٣﴾ عَلٰى قَلْبِكَ لِتَكُوْنَ مِنَ الْمُنْذِرِيْنَ ﴿١٩٤﴾ بِلِسٰنٍ عَرَبِيٍّ مُّبِيْنٍ ﴿١٩٥﴾

Artinya: **192.** Sesungguhnya ia (Al-Qur’an) benar-benar diturunkan Tuhan semesta alam. **193.** Ia (Al-Qur’an) dibawa turun oleh Ruhulamin (Jibril). **194.** (Diturunkan) ke dalam hatimu (Nabi Muhammad) agar engkau menjadi salah seorang pemberi peringatan. **195.** (Diturunkan) dengan bahasa Arab yang jelas.

Dari berbagai bentuk komunikasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa didalam Al-Qur’an bukan hanya sekedar menyampaikan pesan, tetapi juga memperhatikan etika, metode, dan tujuan komunikasi, baik dalam lingkup personal maupun sosial.